**ABSTRAK**

Salah satuisupentingdalamkonvensi PBB yang ditandatanganipadabulanDesember 2000 di Palermo, padapasal 3 mengenaiperdaganganmanusia (*human trafficking*), UNICEF sebagaisalahsatuinstrumendalamstruktur PBB memilikiperhatianpadamasalah-masalahanakdanperempuan di seluruhdunia, UNICEF memberikandukunganpadastudiutamaperdagangan yang mengambiltempat di seluruhdunia. PerdagangananakdanperempuanetnisRohingya di Myanmar berkaitaneratdenganhubunganantarnegara, karenaperdagangantersebutbiasanyadilakukan di daerahperbatasannegaradan modus operasi yang dilakukanadalahpengirimankeberbagainegarapenerimaseperti Malaysia, Thailand, Singapuradan Indonesia.Lemahnyapenjagaandankeamanandaerahperbatasan Myanmar menjadikanfaktorutamaperdaganganmanusia,sehinggadenganmudahseseorangdapatmelakukantransaksiperdagangantersebut.

Sebagaiacuanterhadapmasalahpenelitiandikemukakanteori-teoridankajiandaripakaratauahlidalambentukpremis mayor, antaralain :Politikinternasional, OrganisasiInternasionaldanhukuminternasional. Dan premisminornya, antaralain :HakAsasiManusia, PerdaganganAnakanakdanperempuanetnisRohingyadanPengertian UNICEF.

Penulismenarikhipotesis : “PerdagangananakdanperempuanetnisRohingyamasihberlangsung, karenanya UNICEF membangunkesadaran moral danmendorongpemerintah Myanmar atasmasalahperdagangananakdanperempuanetnisRohingya, yang ditandaidenganmenurunnyakasus-kasusperdaganganwanitadananak-anakRohingya”.

Dari hasil uji hipotesis di atasdenganmenggunakanmetodepenelitiandeskritifanalitisdanhistorisanalitis, dapatdikemukakan, sebagaiberikut : a) KondisiNyata*Human Trafficking* di Myanmar; b) Peranan UNICEF MenanganiKasusAnakdan Perempuan EtnisRohingya di Myanmar; c) PelatihanAdvokasi UNICEF bagiAnak-anakEtnisRohingyaKorban*Human Trafficking*, dan d) EfektivitasKeterlibatan UNICEF dalamMasalahPerdaganganAnakdan perempuan EtnisRohingya di Myanmar.

BerdasarkanpengujianhipotesisdenganmenggunakanmetodepenelitiandilakukananalisisbahwaFenomenaterjadinyaperdagangananakiniberkaitaneratdenganhubunganantarnegara, karenaperdagangantersebutbiasanyadilakukan di daerahperbatasannegaradan modus operasi yang dilakukanadalahpengirimankeberbagainegarapenerimaaktivitasperdagangananaktersebut.

Kata kunci :PerdagangananakdanPerempuanetnisRohingyadan UNICEF.